

PENGUNAAN MEDIA *COMIC SCRIPT* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA PADA MATERI CERITA FABEL KELAS VII SMPN 8 BANDA ACEH

Wahidah Nasution, Harfiandi, Rivi Sukmawati

STKIP Bina Bangsa Getsempena

E-mail: wahidahnasution@gmail.com

ABSTRAK

Observasi awal pada bulan Agustus 2017 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, siswa di kelas VII sering mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam sebuah tulisan. Terlebih lagi media yang digunakan belum terlalu bervariasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media *Comic Script* Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Cerita Fabel Kelas VII SMPN 8 Banda Aceh yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *comic script* terhadap kemampuan menulis siswa pada materi cerita fabel VII SMPN 8 Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain yaitu *one-group* pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 143 siswa dan siswa kelas VII-6 yang berjumlah 20 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data adalah dengan menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-normalitas dan uji-hipotesis. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu melalui penggunaan rumus t_{hitung} . Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $7,78 > 1,729$. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan Penggunaan Media *Comic Script* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Cerita Fabel Kelas VII-6 SMPN 8 Banda Aceh

Kata Kunci: Menulis, *Comic Script*, Cerita Fabel

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh guru mata pelajaran atau pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan kurikulum pembelajaran. Saat ini pembelajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori, tidak banyak melakukan praktik menulis. Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan menulis siswa sehingga mereka sulit menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan.

Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi sehingga media tulis atau tulisan merupakan salah satu aspek penting dalam proses

komunikasi (Tarigan, 2008: 20). Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, pada kenyataannya banyak siswa tidak suka dengan pembelajaran menulis karena mereka beranggapan bahwa menulis merupakan kegiatan yang sangat sulit dilakukan. Anggapan-anggapan tersebut mengakibatkan rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis, maka perlu adanya strategi atau media yang dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks cerita fabel. Selain

menggunakan strategi atau media yang dapat menunjang keberhasilan suatu pembelajaran, suasana pembelajaran di dalam kelas harus kondusif dan menyenangkan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dan sastra Indonesia yang tercantum pada Kurikulum 2013 SMP, siswa diharapkan mampu menyusun teks cerita moral/ fabel. Kompetensi menyusun teks cerita fabel merupakan salah satu materi yang sukar untuk dibelajarkan, karena membutuhkan waktu yang cukup dan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran harus dibantu dengan inovasi pembelajaran. Mengacu pada Kompetensi Dasar tersebut, diharapkan setelah mengikuti pembelajaran, siswa kelas VII mempunyai kemampuan untuk menyusun teks cerita fabel dengan baik dan benar. Dalam menyusun cerita fabel, siswa harus berusaha menuangkan imajinasi dan ide-ide yang mereka miliki dengan kreatifitasnya menyusun teks cerita fabel dengan inovatif dan baik.

Menulis cerita fabel adalah usaha membuat sebuah karya sastra yang berbentuk prosa dan mempunyai komposisi cerita, tokoh, latar yang lebih sempit. Cerita yang disajikan dalam cerita fabel terbatas hanya memiliki satu kisah. Teks cerita fabel merupakan salah satu materi pada Kurikulum 2013 di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Fabel (Dongeng Hewan) Menanamkan Nilai-nilai Pada

Anak sehingga pembelajaran cerita fabel yang diterapkan bermanfaat bagi siswa.

Teks cerita fabel adalah cerita pendek berupa dongeng yang menggambarkan watak dan budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter yang terdapat pada binatang tersebut dianggap mewakili karakter-karakter manusia dan diceritakan mampu berbicara dan bertidak seperti halnya manusia. Fabel diceritakan bukan dengan tujuan menghibur semata, tetapi juga sebagai media pendidikan moral didalamnya terselip nilai luhur, yakni pengenalan tentang budi pekerti.

Fabel adalah salah satu bentuk teks narasi yang mengisahkan tentang kehidupan binatang yang berperilaku menyerupai manusia (Knapp & Watkins, 2005:26). Cerita fabel sering disebut juga dengan cerita moral karena pesan yang ada di dalam cerita fabel berkaitan erat dengan moral. Oleh karena itu, bagian akhir dari cerita fabel berisi pernyataan yang menunjukkan amanat dari penulis kepada pembaca. Berbeda halnya dengan cerpen atau novel yang penyampaian amanatnya dilakukan secara tersurat, dalam fabel pembaca langsung bisa menemukan amanat atau nilai moral pada bagian akhir atau kesimpulan cerita. Secara umum, teks fabel memiliki struktur yang terdiri atas orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda. Ciri yang paling menonjol dalam teks fabel adalah adanya pesan moral yang

disampaikan melalui tokoh-tokoh binatang dalam teks fabel.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 8 Banda Aceh pada bulan Agustus 2017, bahwa keterampilan menulis telah diajarkan, akan tetapi siswa belum mencapai ketuntasan dalam proses menulis, karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang menggunakan media pembelajaran yang baik. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga siswa merasa bosan dan mengantuk. Banyak siswa yang dapat menulis, tetapi belum bisa menuangkan idenya dengan baik. Oleh sebab itu, pentingnya media yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar agar menunjang keberhasilan siswa dalam menulis, khususnya menulis cerita fabel. Dari observasi di atas, diketahui terdapat siswa kesulitan dalam permulaan menuangkan ide mereka dalam bentuk tulisan. Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran menulis guna untuk menghasilkan karya tulis siswa yang maksimal. Untuk perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru dituntut perubahan-perubahan metode pengajaran, strategi mengajar, model pembelajaran dan media pembelajaran serta sikap seorang guru dalam proses belajar mengajar. Guru juga diharuskan bertindak sebagai fasilitator guna untuk mengeluarkan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Mengingat siswa mempunyai potensi sendiri yang kadang-kadang luput dari perhatian guru. Untuk itu, guru perlu bervariasi media pembelajaran yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dengan suasana belajar yang hampir sama.

Dalam pembelajaran menulis cerita fabel kali ini peneliti menggunakan media *comic script* karena media yang digunakan cocok untuk kalangan umur siswa SMP dan cocok sebagai daya tarik siswa dalam menuangkan imajinasinya. Penggunaan media *comic script* diharapkan membuat siswa mudah dalam mengembangkan ide, gagasan, pikiran yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan dalam bentuk cerita fabel.

Penggunaan media *comic script* dapat diaplikasikan agar aktivitas menulis menjadi kegiatan yang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *comic script* terhadap kemampuan menulis siswa pada materi cerita fabel kelas VII SMPN 8 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan desain yang digunakan adalah *pre-experimen* desain yaitu *one-group* pretes-postest. Populasi penelitian berjumlah 143 siswa dengan sampel 20 siswa dari kelas VII6. Teknik pengumpulan data dengan tes berupa essay yang dinilai berdasarkan aspek judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat,

orisinalitas ide, kreativitas pengembangan cerita.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan hasil nilai rata-rata tes kemampuan menulis antara kedua kelompok tersebut dengan menggunakan media *Comic Script* lebih baik dari pembelajaran yang tanpa menggunakan media *Comic*. Karena berdasarkan hasil rata-rata tes kemampuan menulis siswa kelas *Post-Test* yaitu 76,6 lebih tinggi dari pada nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa *Pre-Test* sebesar 52,9.

Hal tersebut didukung oleh hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsungnya, didapatkan beberapa informasi di antaranya bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan media komik siswa memiliki minat yang besar dalam menulis materi yang diajarkan. Pada saat sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan diawali dengan membuka kegiatan pembelajaran dan apersepsi kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Indikator yang diukur dalam penelitian ini yaitu Menulis fabel/legenda berdasarkan ide yang direncanakan dan data yang diperoleh.

Dalam hal ini, baik buruknya karangan tulisan kemampuan siswa mengungkapkan imajinasinya baik pembentukan kata dan pemilihan kata yang sesuai dengan struktur cerita tersebut. Pada bagian ini proses pembentukan kata harus dikuasai

dengan baik agar kata yang digunakan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda. Demikian halnya dengan struktur cerita fabel tersebut, penggunaan bentuk bahasa harus berdasarkan konstruksi sebuah tulisan. Tulisan yang dibangun dengan struktur cerita akan menjadikan tulisan lebih komunikatif dan makna yang ingin disampaikan dalam tulisan tidak kabur. tulisan yang komunikatif tentu selalu berlandaskan kepada penulisan yang bagus. Oleh karena itu, penguasaan mengenai aturan penulisan cerita harus dikuasai dengan sempurna agar tulisan yang dibentuk dapat mewakili gagasan/pikiran yang disampaikan berdasarkan imajinasinya. Jadi, untuk menghasilkan kualitas karangan cerita fabel yang baik, semua unsur struktur yang menjadi penentu tersebut harus terpenuhi. Berkenaan dengan hal itu, kemampuan penulisan cerita fabel siswa kelas VIII SMPN 8 Banda Aceh dilihat dari struktur cerita tersebut.

Selanjutnya, apabila dilihat rata-rata akhir siswa yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan media *comik script* sebesar 52,9 untuk rata-rata *pre-test* (tes awal), dan sebesar 76,6 untuk rata-rata *post-test* (tes akhir). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media comik script terdapat peningkatan yang lebih baik dimana nilai rata-rata *post-test* lebih baik dari *pre-test*. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media comik script berpengaruh terhadap kemampuan

menulis siswa pada materi cerita fabel kelas VII SMPN 8 Banda Aceh.

Kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. *Pre-test*

Pre-test dilakukan pada tanggal 11 Mei 2018 kegiatan pembelajaran dilakukan dari pukul 08:00 sampai pukul 10:20 WIB. Kegiatan awal dilakukan selama 30 menit, kegiatan inti dilakukan selama 100 menit dengan kegiatan menulis cerita fabel, dan kegiatan akhir dilakukan selama 20 menit dengan menginformasikan kegiatan esok hari.

2. *Treatment*

Treatment (perlakuan) dilakukan pada tanggal 12 Mei 2018 selama 100 menit, dilakukan pada setiap siswa dengan memberikan komik.

3. *Post-test*

Post-test dilakukan pada tanggal 14 Mei 2018, kegiatan pembelajaran dilakukan dari pukul 08:00 sampai 10:00 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan selama melaksanakan penelitian pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan minat siswa terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, sehingga ketika guru mengajak siswa untuk menulis komik tersebut sebegini besar siswa menulisnya. Artinya bahwa pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan hasil pengolahan data rata-rata tes awal diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan awal siswa pada materi menulis cerita fabel belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Selain dilihat berdasarkan kualifikasi rata-rata tes akhir juga dapat dilihat dari hasil analisis data menggunakan perhitungan statistik yaitu menggunakan uji t. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji pihak kanan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db (derajat bilangan) $n - 1 = 20 - 1 = 19$, maka daftar distribusi t dengan $t_{(0,05)(19)}$, sehingga diperoleh $t_{(0,05)(19)} = 1,729$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,78 > 1,729$. Dengan demikian hipotesis penelitian ini, H_a diterima, sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan Penggunaan Media *Comik Script* Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Pada Materi Cerita Fabel Kelas VII SMPN 8 Banda Aceh.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Hasil kemampuan menulis siswa kelas eksperimen meningkat dari pretest ke posttest setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *comik script*. Adapun indikator yang dinilai berdasarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester genap adalah Menulis

cerita fabel berdasarkan struktur cerita fabel yaitu judul, orientasi, komplikasi, resolusi, amanat, orisinalitas ide, dan kreativitas perkembangan cerita yang berupa tes tulis.

2. Berdasarkan pengujian normalitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2 hitung adalah 46,43. Pengujian dilakukan pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = k-1$, dari taraf distribusi frekuensi data kelompok *Post-Test* dapat dilihat bahwa kelas ($k=6$). Sehingga nilai dk untuk distribusi chi-kuadrat adalah $dk (6-1=5)$. Maka dari tabel distribusi frekuensi $\chi^2 (1-\alpha) (k-1) = \chi^2 (0,05) (5) = 11,07$. Maka kesimpulannya χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel artinya tolak H_0 dan terima H_1 . Sehingga data tes akhir berdistribusi normal.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa media *comik script* berpengaruh signifikan terhadap hasil kemampuan menulis siswa kelas VII-6 dari hasil posttest, pada materi cerita fabel. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = 19$ dengan kriteria terima H_0 jika $- \frac{1}{2} \alpha (n-1) t_{tabel} = t(1-0,25) (19) = t(0,975) (19) = 1,729$. Dan tolak H_0 jika t mempunyai harga yang lain. Dari tabel distribusi diperoleh $t(0,975) (19) = 1,729$, karena t_{hitung} memenuhi kriteria $-t - \frac{1}{2} \alpha (n-1) < t_{tabel} t_1 - \frac{1}{2} \alpha (n-1) (t_{hitung} > t_{tabel}) =$

$7,78 > 1,729$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Kinaap dan Watkins. 2016. Perkembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel Dengan Macromedia Flash Bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan,(online)*. Vol. 1. No. 7. (<http://karya-ilmiah.um.ac.id>, diakses 20 April 2018).
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.